

KOMPETENSI DAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI GUGUS 5 LULUT KLAPANUNGGAL-BOGOR

Abdul Wahid Horiz¹, Mustafa Kamil², Dafyar Eliadi Hardian³
Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118
E-mail Corespondent: dafyar711@unis.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus 5 Lulut, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya peningkatan mutu dan profesionalisme guru dalam menghadapi perubahan paradigma pendidikan nasional, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang menuntut guru untuk lebih adaptif, reflektif, dan inovatif. PMM hadir sebagai platform digital yang dirancang untuk mendukung pengembangan kompetensi guru secara mandiri dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan pengawas, serta dokumentasi aktivitas guru dalam penggunaan PMM. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PMM berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. PMM membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, melakukan refleksi diri, serta membangun kolaborasi profesional. Selain itu, PMM juga berperan dalam integrasi data kinerja guru melalui fitur dokumentasi aktivitas, pelaporan otomatis, dan konektivitas dengan sistem SIASN, yang mendukung penilaian kinerja guru secara objektif dan terstruktur. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa PMM memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan dukungan institusional dan pelatihan teknis agar pemanfaatan PMM dapat lebih optimal dan merata di semua satuan pendidikan.

Kata Kunci: Platform Merdeka Mengajar, Kesadaran Metakognitif, Kompetensi Guru, Kinerja Guru, Kurikulum Merdeka.

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of the Merdeka Mengajar (PMM) Platform on the performance of public elementary school teachers in Cluster 5 Lulut, Klapanunggal District, Bogor Regency. The background of this research is based on the importance of improving teacher quality and professionalism in facing the changing paradigm of national education, particularly in the implementation of the Merdeka Curriculum, which demands teachers to be more adaptive, reflective, and innovative. PMM is a digital platform designed to support the independent and sustainable development of teacher competencies. This study used a qualitative descriptive approach with a case study method. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews with teachers, principals, and supervisors, and documentation of teacher activities in using PMM. The data obtained were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes

data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the use of PMM contributes significantly to improving teachers' pedagogical, professional, social, and personal competencies. PMM helps teachers design more contextualized learning, implement differentiated learning, engage in self-reflection, and build professional collaboration. Furthermore, the PMM also plays a role in integrating teacher performance data through activity documentation features, automated reporting, and connectivity with the SIASN system, which supports objective and structured teacher performance assessments. The conclusion of this study is that the PMM has a positive impact on improving overall teacher performance. Therefore, strengthening institutional support and technical training is needed to optimize and equitably utilize the PMM across all educational units.

Keywords: *Merdeka Mengajar Platform, Metacognitive Awareness, Teacher Competence, Teacher Performance, Merdeka Curriculum.*

A. Pendahuluan

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi salah satu fokus utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan salah satu inovasi yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. PMM dirancang untuk memfasilitasi guru dalam mengakses materi pembelajaran, merancang aktivitas belajar yang bermakna, serta meningkatkan kompetensi profesional mereka. Namun, efektivitas penggunaan platform ini sangat bergantung pada kinerja dan kesadaran metakognitif guru sebagai penggunanya.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kerangka kurikulum dengan demikian merupakan gambaran dasar dan rasional dari Kurikulum Merdeka yang dikembangkan dengan mempertimbangkan landasan yang jelas hingga menghasilkan rumusan tujuan kurikulum yang jelas, termasuk juga struktur kurikulum dan pembelajaran yang jelas. Oleh karena itu Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran dengan menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan global.

Kinerja guru dalam konteks pendidikan bukan hanya terkait dengan kemampuan mereka dalam mengajar, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran. Guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menggunakan berbagai alat digital untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan relevan. Dalam hal ini, PMM menyediakan berbagai fitur yang dapat membantu guru untuk merancang pembelajaran berbasis proyek, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan kompetensi pribadi melalui pelatihan daring. Namun, tidak semua guru mampu memanfaatkan platform ini secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pemahaman teknologi, kurangnya pelatihan, atau rendahnya motivasi untuk mengadopsi teknologi baru.

Selain kinerja, kesadaran metakognitif guru juga menjadi faktor penting dalam penggunaan PMM. Kesadaran metakognitif merujuk pada kemampuan seseorang untuk

memahami, mengatur, dan mengevaluasi proses berpikirnya sendiri. Dalam konteks pendidikan, guru dengan kesadaran metakognitif yang tinggi mampu merencanakan, memonitor, dan merefleksikan strategi pengajaran mereka secara efektif. Kesadaran ini memungkinkan guru untuk menilai sejauh mana penggunaan PMM telah membantu meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka rancang. Sebaliknya, rendahnya kesadaran metakognitif dapat menghambat guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan peluang untuk memperbaiki strategi pengajaran mereka.

Implementasi Kurikulum Merdeka mencakup pengembangan berbagai platform digital yang mendukung proses pembelajaran. Salah satunya adalah Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang dirancang untuk memfasilitasi guru dalam mengakses sumber belajar, merancang rencana pembelajaran, serta melaksanakan asesmen terhadap capaian belajar siswa. Platform Merdeka Mengajar disiapkan oleh Kemendikbudristek untuk menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Dalam platform tersebut, para pendidik dapat belajar dan berbagi praktik pembelajaran yang mereka lakukan menggunakan Kurikulum Merdeka serta mendiskusikannya. Hal ini memungkinkan para guru untuk saling bertukar ide, tantangan, dan solusi terkait penerapan kurikulum, memperkaya wawasan mereka tentang metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Melalui forum diskusi dan webinar, pendidik dapat mendapatkan inspirasi dari pengalaman sesama guru di berbagai daerah, sehingga memperkuat jejaring profesional mereka. Dengan cara ini, PMM tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan keterampilan teknis guru, tetapi juga menjadi sarana untuk memperluas kolaborasi antar guru dalam rangka menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah sebuah aplikasi digital yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dengan tujuan utama untuk mendukung proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah-sekolah secara lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan kurikulum yang berlaku. Mulyasa (2023:10) berpendapat bahwa Platform Merdeka Mengajar disiapkan oleh Kemendikbudristek sebagai sarana untuk berbagai referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, terutama di era digital seperti sekarang. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan berbagai kebijakan inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah Platform Merdeka Mengajar (PMM). Platform ini dirancang untuk membantu guru dalam perencanaan pembelajaran, pengembangan kompetensi profesional, dan evaluasi kinerja berbasis teknologi. Namun, implementasi PMM di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya pemanfaatan platform oleh sebagian guru.

Pendidik dapat belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar tepercaya seperti situs internet resmi dan memaksimalkan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Melalui platform ini, mereka dapat mengakses video pembelajaran, modul ajar,

bahan evaluasi, dan praktik baik dari pendidik lain yang telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, pendidik dapat terus mengembangkan kompetensi profesional mereka, memperkaya metode pengajaran, dan menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan bagi siswa (Rohmawan, *et al*, 2024:43).

Untuk dapat mengakses berbagai fitur pada Platform Merdeka Mengajar, guru diwajibkan memiliki akun email belajar.id. Hal tersebut disebabkan oleh kebijakan yang mengatur bahwa semua fitur pada platform ini hanya dapat diakses melalui akun belajar.id yang telah disediakan secara resmi oleh Kemendikbudristek. Akses ke Platform Merdeka Mengajar dapat dilakukan melalui tautan resmi pada laman <https://guru.kemdikbud.go.id/>. Platform ini menyediakan beberapa fitur utama yang dirancang untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka,.

Kabupaten Bogor, sebagai salah satu wilayah dengan jumlah guru yang cukup besar, menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji isu ini. Dengan latar belakang demografis dan geografis yang beragam, implementasi PMM di wilayah ini menghadirkan tantangan tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja dan kesadaran metakognitif guru dalam meningkatkan kompetensi pada penggunaan PMM di Kabupaten Bogor. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi PMM, serta rekomendasi strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan platform ini.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam merancang program pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan di era digital.

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan seiring dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu inisiatif terbaru yang dicanangkan oleh pemerintah adalah Kurikulum Merdeka. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat meningkatkan kesadaran metakognitif guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus 5 Lulut Klapanunggal-Bogor”?

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian kualitatif. Miles dan Huberman (1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses yang dilakukan secara alamiah, menggunakan metode pengumpulan data yang bersifat deskriptif, dan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen utama. Hal ini diperkuat oleh Bogdan dan Taylor yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Sidiq dan Choiri, 2019:4).

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif lapangan (Field Research) dengan pendekatan deskriptif analitis. Alasan memilih jenis penelitian ini adalah karena peneliti berupaya menggali data berupa pandangan responden/informan dalam bentuk cerita rinci dan data hasil pengamatan di lapangan terkait apakah penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat meningkatkan kompetensi, kinerja serta kesadaran metakognitif guru di Gugus 5 Lulut Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkap bahwa pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) secara konsisten meningkatkan kesadaran metakognitif guru di Gugus 5 Lulut, Kecamatan Klapanunggal. Kesadaran ini terlihat dalam kemampuan guru merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara lebih reflektif dan terstruktur. Disini Guru yang memanfaatkan perangkat ajar di PMM terlihat lebih terarah dalam menyusun rencana pembelajaran, mereka tahu langkah yang harus diambil sejak awal. Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru menunjukkan perubahan signifikan. Sebelumnya, banyak guru yang menyusun RPP hanya berdasarkan pengalaman sebelumnya, tanpa dukungan sumber ajar terstruktur. Kini, perangkat ajar di PMM menjadi titik awal perencanaan. Guru terbantu dengan perangkat ajar di PMM, tidak mulai dari nol." Pernyataan ini menegaskan bahwa perangkat ajar membantu guru membangun kerangka berpikir yang jelas sejak awal proses mengajar.

Peneliti berpendapat bahwa Perencanaan yang terarah akan memberikan rasa percaya diri guru., karena guru lebih percaya diri saat rencana pembelajaran sudah sesuai dengan modul PMM." Rasa percaya diri ini penting karena mendorong guru untuk lebih fokus pada pencapaian capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan.

Selain sebagai acuan, perangkat ajar dari PMM mendorong guru untuk melakukan modifikasi sesuai konteks lokal. Koordinator KKG 01-06 mengungkapkan bahwa semua guru di gugus ini menjadikan perangkat ajar PMM sebagai dasar, lalu menyesuaikan sesuai kondisi murid dan sekolah. Kesadaran untuk memodifikasi ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan evaluatif yang menjadi inti dari kesadaran metakognitif. Kesadaran metakognitif juga tampak pada kemampuan guru menyesuaikan materi dengan CP, disamping itu guru bisa mencocokkan indikator pembelajaran di PMM dengan hasil evaluasi anak-anak." Hal ini menandakan guru mampu menilai relevansi materi dan melakukan penyesuaian berdasarkan hasil belajar siswa.

Pada tahap monitoring proses pembelajaran, guru mulai mengevaluasi metode mengajar secara lebih terstruktur. Pengawas Sekolah menyebutkan, "Guru di Gugus 5 mulai mengevaluasi metode mengajar setelah membandingkan praktik di kelas dengan referensi PMM." Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan intuisi, tetapi membandingkan praktik mereka dengan standar atau praktik baik yang ada di platform.

Kepala SDN Lulut 04 menegaskan, "Guru mengubah pendekatan mengajar setelah mempelajari modul lebih efektif di PMM." Ini mencerminkan bahwa monitoring bukan sekadar mengamati, tetapi juga memicu perubahan strategi yang lebih relevan. Evaluasi

strategi ini juga dilakukan secara rutin. Koordinator KKG SDN Lulut 02 mengatakan, "Evaluasi dilakukan mingguan dengan referensi PMM." Rutinitas evaluasi ini memperkuat budaya refleksi yang berkelanjutan di antara guru.

Pemantauan kemajuan siswa menjadi lebih mudah berkat fitur asesmen murid di PMM. Operator SDN Lulut 03 mengungkapkan, "Fitur asesmen murid di PMM membantu guru memantau perkembangan anak." Informasi yang diperoleh dari asesmen ini digunakan secara langsung untuk perencanaan remedial. Kepala SDN Lulut 05 mengatakan, "Data asesmen digunakan untuk melihat siapa yang perlu remedial." Penggunaan data untuk pengambilan keputusan ini memperlihatkan kemampuan guru mengintegrasikan informasi ke dalam praktik mengajar.

Hasil asesmen digital juga menjadi bahan refleksi penting. Koordinator KKG SDN Lulut 05 menyebutkan, "Hasil asesmen digital menjadi bahan refleksi guru." Hal ini menunjukkan guru semakin sadar bahwa evaluasi hasil belajar bukan sekadar formalitas, tetapi bahan untuk memperbaiki strategi.

Pada tahap refleksi dan perbaikan strategi, guru aktif mencari inspirasi untuk mengatasi kelemahan. Kepala SDN Lulut 02 mengatakan, "Jika hasil belajar kurang memuaskan, guru mencari inspirasi dari video praktik baik di PMM." Ini menunjukkan guru memanfaatkan sumber daya digital untuk menemukan solusi kreatif.

Dari sisi pengelolaan waktu, guru menunjukkan kemampuan menyeimbangkan tugas mengajar dan belajar mandiri. Operator SDN Lulut 05 menyebutkan, "Guru membagi waktu untuk pelatihan mandiri di PMM tanpa mengganggu jam mengajar." Ini membuktikan adanya disiplin waktu dan kesadaran untuk terus mengembangkan diri.

Kepala SDN Lulut 03 menguatkan temuan ini dengan mengatakan, "Pelatihan di PMM diikuti malam atau saat senggang." Hal ini menunjukkan fleksibilitas dan komitmen guru untuk memanfaatkan peluang belajar. Pemilihan sumber belajar juga dilakukan secara kritis. Koordinator KKG SDN Lulut 01 mengungkapkan, "Tidak semua modul cocok, jadi dipilih yang relevan." Sikap selektif ini menandakan bahwa guru tidak hanya mengonsumsi materi, tetapi juga menilai relevansinya terhadap konteks kelas masing-masing.

D. Kesimpulan

Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) terbukti mampu meningkatkan kesadaran metakognitif guru secara signifikan. Guru yang memanfaatkan fitur-fitur PMM seperti Pelatihan Mandiri, Perangkat Ajar, dan Inspirasi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan pembelajaran, memantau proses belajar, serta melakukan refleksi terhadap strategi mengajar yang digunakan. Mereka menjadi lebih kritis dalam mengevaluasi kelemahan dan kelebihan metode pembelajaran, sehingga dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa. Kesadaran ini juga membantu guru dalam memilih sumber belajar yang relevan dan menggabungkan pendekatan yang efektif. Proses refleksi yang difasilitasi oleh PMM membuat guru lebih peka terhadap capaian pembelajaran yang telah direncanakan. Guru dengan kesadaran metakognitif tinggi mampu mengantisipasi kendala yang mungkin muncul di kelas dan mempersiapkan solusi alternatif. Selain itu, mereka dapat membedakan strategi yang efektif untuk siswa

dengan kemampuan berbeda. Dengan demikian, PMM berperan tidak hanya sebagai sumber referensi materi, tetapi juga sebagai alat pengembangan kesadaran berpikir yang mendorong pembelajaran reflektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang aktif di PMM memiliki kemampuan evaluasi diri dan penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih baik dibanding guru yang jarang memanfaatkannya.

Pemanfaatan PMM memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Pada aspek pedagogik, guru terbantu dalam mengakses perangkat ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, sehingga dapat merancang pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa.

Referensi

Buku

- Buseri, K. (2017). *Administrasi dan manajemen pendidikan Islam*. Aswaja Pressindo.
- Buseri, K. (2017). *Administrasi dan manajemen pendidikan Islam: Paradigma, teori, dan aplikasi*. Aswaja Pressindo.
- Hadijaya, Y. (2012). *Administrasi pendidikan*. Perdana Publishing.
- Hafidulloh, et al. (2021). *Manajemen guru: Meningkatkan disiplin dan kinerja guru*. Bintang Pustaka Madani.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., et al. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Idrus, M., et al. (2024). *Administrasi pendidikan: Konsep, ruang lingkup, dan aplikasi di lembaga pendidikan*. Eureka Media Aksara.
- Joen, S., et al. (2022). *Kinerja guru: Pendekatan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru*. Magama.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023, Agustus 25). *Peran Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/peran-platform-merdeka-mengajar-pmm-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka/>
- Listiana, L., et al. (2019). *Model pembelajaran pemberdayaan keterampilan metakognitif*. Mavendra.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru* (T. R. Rohidi, Penerj.). Universitas Indonesia Press.
- Mulyasa. (2013). *Uji kompetensi dan penilaian kinerja guru*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif: Dalam penelitian pendidikan bahasa*. Pustaka Cakra.
- Rasyidin, A., & Mardianto. (n.d.). *Panduan kuliah filsafat ilmu*. FT IAIN Sumatera Utara Medan.
- Rohmawan, et al. (2024). *Pendidikan literasi finansial: Panduan implementasi untuk satuan pendidikan dan pemangku kepentingan pengarah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP).
- Sagala. (2013). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Alfabeta.

- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Nata Karya.
- Silalahi, U. (2013). *Studi tentang ilmu administrasi*. Sinar Baru Algesindo.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian manajemen*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Umiyati, H., et al. (2023). *Ilmu administrasi pendidikan*. Widina Bhakti Persada.
- Wahyudin, et al. (2024). *Kajian akademis Kurikulum Merdeka. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemendikbudristek*.
- Wijaya, C., Suhardi, & Amiruddin. (2023). *Manajemen pengembangan kompetensi guru*. UMSU Press.
- Zainuri, A. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Literasiologi Indonesia.
- Zuldafrial, & Lahir. (2014). *Profesi kependidikan guru dalam perspektif Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005*.

Jurnal

- Agustini, D., et al. (2020). Pengaruh rekrutmen dan kompetensi guru terhadap kinerja guru. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 2, 2685–2527.
- Amir, S. (2019). Pengaruh kinerja guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7, 116–125.
- Ashsiddiqi, H. (2012). Kompetensi sosial guru dalam pembelajaran dan pengembangannya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 61–71.
- Azis, R. (2016). Pengantar administrasi pendidikan. Sibuku.
- Budianti, R., & Setiawan, D. (2023). Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kompetensi guru di daerah 3T. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Danial, M. (2010). Kesadaran metakognitif, keterampilan metakognitif dan penguasaan konsep kimia dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 225–229.
- Erialdy, E., Prastowo, S. L., & Permana, A. I. (2020). Penggunaan evaluasi model CIPP pada implementasi kebijakan penilaian prestasi kerja Pegawai Negeri Sipil Kota Tangerang Selatan. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 2(1), 73–82.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Literasi Pendidikan*, 13, 44–63.
- Kusumaningtias, A., et al. (2013). Pengaruh problem based learning dipadu strategi numbered heads together terhadap kemampuan metakognitif, berpikir kritis, dan kognitif biologi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 33–47.
- Lailatusaadah. (2015). Upaya peningkatan kinerja guru. *Intelektualita*, 3, 15–25.
- Marliani, L. (2019). Definisi administrasi dalam berbagai sudut pandang. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 17–21.
- Rahmadani, F. B., & Kamaluddin. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk meningkatkan kompetensi. *Jurnal Impian*, 3, 113–122.
- Silvia, G. P., et al. (2022). Pengaruh komitmen kerja, motivasi kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru honorer di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 4(2), 72–82.

- Timbulen, N., et al. (2023). Kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter siswa di SDN Unggulan 1 Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 1080–1096.
- Ulfa, S. W., et al. (2024). Kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2, 24–38.

Peraturan Perundang-Undangan

- Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. (2007).
- Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (2005).
- Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005).
- Indonesia. (2005). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157.